

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA MATERI PASSING CONTROL
SEPAKBOLA KELAS X MAN BULELENG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Rifandi , I Putu Panca Adi, Made Kurnia Widiastuti Giri

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: perfecttiger123@gmail.com, drsiputupancaadi@gmail.com, drnia82@gmail.com
undiksha.ac.id}@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* bola sepakbola. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sesungguhnya dengan menggunakan rancangan penelitian *the randomized pretest-posttest control group the same subjek desain*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MAN Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 69 orang yang terdistribusi ke dalam dua kelas yaitu kelas X IPA 1 dan kelas X IPS 1. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes akhir. Analisis data menggunakan Uji-t dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola antara siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional. Angka signifikansi yang diperoleh melalui Uji t yaitu kurang dari 0,05 sehingga berpengaruh sangat signifikan. Dari Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh Signifikan terhadap hasil belajar *passing control* sepakbola pada siswa kelas X MAN Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019. Model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: Kooperatif, NHT, hasil belajar, sepakbola

Abstract

This study aims to determine the effect of cooperative learning type *Numbered Head Together* (NHT) on the learning outcomes of basic soccer ball *passing control* techniques. This study was a real experimental study using the study design of the *randomized pretest-posttest control group the same subject design*. Data on learning outcomes are collected through the final test. Data analysis using t-test with the help of SPSS 16.0 for Windows. Based on the results of data analysis, it was found that there were effects of learning outcomes in basic football *passing control* techniques among students treated with NHT type cooperative learning models with students treated with conventional learning models. The number of significance obtained through t test is less than 0.05 so that the effect is very significant. From the discussion above it can be concluded that the cooperative learning model type NHT has a significant effect on the results of football *passing control* learning in class X MAN Buleleng Academic Year 2018/2019. This learning model can be used as an alternative learning that can be applied in the classroom to improve student learning outcomes.

Key words: Cooperative, NHT, learning outcomes, football

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi dari guru dengan siswa maupun dari siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Berbicara mengenai proses pembelajaran, tentu tidak akan terlepas dari ruang lingkup sekolah, yaitu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial). Sebagai guru bidang studi PJOK diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga. Salah satunya adalah teknik dasar *passing control* dengan menggunakan kaki bagian dalam olahraga dan permainan beregu sepakbola. Apabila kita menguasai teknik dasar dengan baik, maka kita dapat bermain dengan baik. Dan sebaliknya, apabila kita tidak bisa menguasai tehnik dasar bermain sepakbola dengan baik, maka kita akan kesusahan dalam bermain sepakbola.

Permainan sepakbola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan tim, maka kesebelasan yang baik, kuat, tangguh adalah kesebelasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu membuat permainan yang kompak, artinya mempunyai kerjasama tim yang baik. Tujuan pembelajaran PJOK yaitu : (a) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan motorik gerak dasar, dan (d) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Permasalahan yang sering terjadi dan ditemui dalam pembelajaran PJOK adalah proses pembelajaran masih bersifat

konvensional/tradisional. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang masih dilakukan secara klasikal atau kelompok besar, dimana proses pembelajaran ini dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik siswa. Peranan guru juga masih dominan dalam proses pembelajaran yaitu guru memiliki kekuasaan penuh untuk mengatur dan menentukan proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Maka dari itu peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung bagaimana guru tersebut mampu mengelola dan mengorganisir komponen-komponen yang mendukung dalam suatu proses pembelajaran (siswa, sumber, media, dan lingkungan belajar). Kualitas proses pembelajaran menentukan hasil belajar, oleh karena itu guru harus mampu merancang proses pembelajaran dengan baik. Faktor guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran karena guru merupakan alat pendukung pembelajaran yang bertugas mempersiapkan dan mengelola pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menyiapkan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipilih berpengaruh pada peran siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang peneliti dapatkan di MAN Buleleng pada kelas X, ditemukan permasalahan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik dasar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola dapat dikatakan masih kurang, dimana dari 316 siswa kelas X masih banyak siswa yang tidak lulus atau bisa dikatakan hasil belajar siswa masih rendah dengan persentase 25% siswa yang lulus dan yang tidak lulus adalah 75% siswa sesuai dengan KKM yaitu 70. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terkadang membuat diskusi sendiri di luar

pelajaran, sibuk mengerjakan pekerjaan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, mengantuk, atau membuat tugas lain di luar mata pelajaran yang bersangkutan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat, motivasi, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan materi dari guru yang menyebabkan aktivitas siswa menjadi pasif. Melihat kenyataan tersebut maka peran guru PJOK sebagai pendidik perlu mendapat perhatian khusus dalam memilih model pembelajaran yang tepat, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan memacu semangat para siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mendorong siswa untuk mengembangkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang diperoleh dari sekolah sehingga siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK pada materi teknik dasar *passing control* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam.

Untuk mengatasi hal itu maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memperagakan proses gerak dengan benar dan baik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Maka dari itu peneliti mencoba melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan perbaikan dari proses pembelajaran khususnya pada PJOK yaitu dengan diperlukan cara penyajian materi pelajaran permainan sepakbola ini atau metode penyampaian materi yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif, berpikir analitis dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru sebagai pembimbing membantu memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang didominasi oleh guru akan berkurang sebaliknya kegiatan pembelajaran akan lebih didominasi oleh siswa dengan

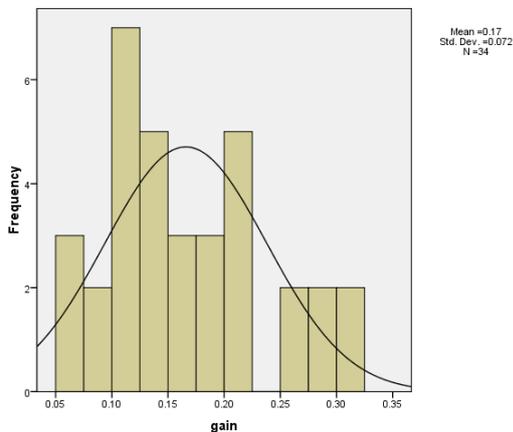
demikian model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran permainan Sepakbola pada siswa Kelas X MAN Buleleng

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar *Passing Control* Sepakbola pada Siswa Kelas X MAN Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018"

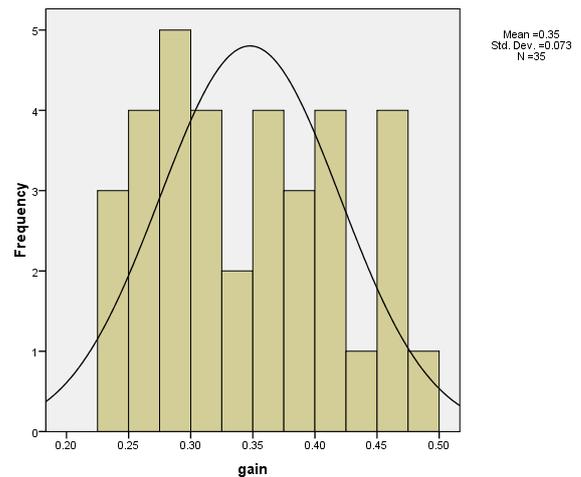
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sesungguhnya (*true experimental*). "Eksperimen sesungguhnya. (*true experimental*) dianggap sebagai rancangan penelitian yang paling mantap, karena mempunyai validitas eksternal dan validitas internal yang paling tinggi. Bahkan bobot suatu penelitian kadang-kadang dilihat dari sudut pandang sejauh mana penelitian tersebut memenuhi prinsip-prinsip *true eksperimen*" (Kanca, 2010:84). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas X MAN Buleleng tahun pelajaran 2018/2019 yang terdistribusi kedalam 2 kelas yaitu: X IPA1 berjumlah 35 orang dan X IPS1 berjumlah 34 orang, sehingga keseluruhan jumlah subjek penelitian adalah 68 orang. Dua kelas yang ada diundi untuk menetapkan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan data hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan tes essay, observasi, dan unjuk kerja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji-t. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu data diuji normalitas dan homogenitasnya. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Buleleng, dari tanggal 31 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 15 November 2018 dengan empat kali pertemuan, yaitu tes awal (*pretest*), perlakuan I, perlakuan II dan tes akhir (*posttest*) tanggal 31 Oktober 2018, 1 November 2018, 8 November 2018 dan 15 November 2018. Pemberian perlakuan pada masing-

masing kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelas X IPA 1) diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pada kelompok kontrol (X IPS 1) diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional. Kemudian untuk standar deviasi kelas kontrol lebih besar dibandingkan kelas eksperimen ini menunjukkan sebaran data (nilai siswa) pada kelas kontrol lebih bervariasi. Hasil diskriptif diatas juga didukung dengan gambar histogram disertai kurva normal untuk kelas control dan kelas eksperimen



Gambar 4.1
 Histogram Data Gain Skor Kelas Kontrol
 (Disertai Kurve Normal)



Gambar 4.2
 Histogram Data Gain Skor Kelas
 Ekperimen (Disertai Kurve Normal)

Tabel 2
Hasil Rekapitulasi Gain Skor Hasil Belajar Siswa

Kelas	<i>Mean</i>	<i>N</i>	Std. Deviation	Minimum	Maksimum
Eksperimen	0,3477	35	0,07268	0,24	0,48
Kontrol	0,1659	34	0,07203	0,06	0,30

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *mean* dari gain skor kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai *mean gain score* kelas kontrol. Nilai standar deviasi dari *gain score* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0,0726 dan 0,0720. Hal ini menunjukkan sebaran data pada kelas eksperimen

lebih bervariasi dibandingkan sebaran data pada kelas kontrol. Selain itu, nilai *maximum* dan *minimum gain score* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai *maximum gain score* kelas kontrol. Hasil diskriptif di atas juga didukung dengan gambar histogram disertai kurva normal untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pengujian Asumsi

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Independent Sampel t-test*.

Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu pengujian normalitas sebaran data dan pengujian homogenitas varians.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Gain Score

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,106	35	0,200	0,946	35	0,088
Kontrol	0,140	34	0,088	0,943	34	0,078

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh harga *sig* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk analisis *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing 0,200 dan 0,088. Nilai *sig* dari kedua kelas ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data *gain score* dari kedua kelas berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis *Shapiro-Wilk* diperoleh harga *sig* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing sebesar 0,088 dan 0,078. Nilai *sig* dari kedua kelas ini juga lebih besar dari 0,05 yang berarti memberi simpulan sama yaitu data *gain score* dari kedua kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's* dengan bantuan program SPSS 16.00 for windows. Data hasil belajar siswa memiliki varians yang homogen jika *Sig.* lebih besar dari 0,05. Data hasil uji homogenitas varians disajikan pada Tabel 4.5.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Levene's Test of Equality of error Variances* diperoleh $F = 0,639$, $df1 = 1$, $df2 = 66$, dan *sig* atau *p-value* = 0,427 >

0,05. Dengan demikian hasil data *gain score* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji normalitas sebaran data dan homogenitas varians menunjukkan bahwa data *gain skor* siswa telah memenuhi uji prasyarat sehingga analisis data dapat dilanjutkan. Analisis data yang dilakukan selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t-test*. Kriteria pengujiaannya adalah H_0 diterima jika *Sig.* > 0,05. Sebaliknya jika *Sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional.

H_a : terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional.

Data hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
 Hasil Uji-t (*Independent Samples Test*)

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>Gain_Score</i>	<i>Equal variances assumed</i>	0,006	0,936	10,435	67	0,000	0,18183	0,01742	0,14705	0,21661
	<i>Equal variances not assumed</i>			10,437	66,972	0,000	0,18183	0,01742	0,14706	0,21661

Hasil uji hipotesis menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05, hal ini berarti H_0 ditolak. Penolakan H_0 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model tipe NHT dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional

Pembahasan Hasil Penelitian

Kurangnya koordinasi antara guru dengan siswa dan sesama siswa satu dan yang lainnya yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan optimal dan maksimal. Model pembelajaran yang digunakan bersifat monoton serta kurang memerhatikan kemampuan individu siswa, padahal kemampuan setiap individu siswa itu belum tentu sama, yaitu latar belakang sosial, tingkat prestasi dan kemampuan setiap individu berbeda. Sehingga memerlukan inovasi pembelajaran yang sesuai, agar hasil pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing control* sepakbola dengan kaki bagian dalam antara siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional, ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar *passing control* sepakbola dengan kaki bagian dalam siswa. Dalam penelitian ini masing-masing kelompok penelitian diberikan perlakuan yang berbeda, yang mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diberikan oleh peneliti dan sedangkan kelompok kontrol dengan perlakuan model pembelajaran konvensional yang diberikan oleh guru PJOK yang diberi pembekalan dan diuji sebelumnya. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-

konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerjasama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu teman.

Pendekatan ini dirancang untuk mengembangkan indikator-indikator kunci pembelajaran kooperatif yang meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, dan partisipasi yang merata. Dalam pendekatan struktural, tujuan kognitif yang hendak dicapai adalah berupa informasi akademik sederhana, sedangkan tujuan sosialnya adalah keterampilan kelompok dan keterampilan sosial. Struktural tim beranggotakan 4-6 orang tiap kelompok.

Dalam pembelajaran kelompok kontrol dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional menekankan pada guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan model ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelompok eksperimen, pembelajaran diarahkan untuk memberikan perhatian terhadap pemahaman siswa tentang teknik dasar *passing control* sepakbola di dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa yang lebih positif dalam menelaah suatu materi pada proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang membuat rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol.

Pembelajaran di kelompok kontrol dilakukan dengan model ceramah oleh guru dalam penyampaian materi kemudian mendemonstrasikan materi pelajaran dan menugaskan siswa untuk mempraktikkan materi yang diajarkan. Melalui penugasan tersebut diharapkan siswa mampu memahami dan melakukan gerakan dengan benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, model konvensional yang diterapkan di kelompok kontrol pada dasarnya telah menuntun siswa untuk dapat memahami dan mempraktikkan gerakan dengan benar. Namun dengan penggunaan model ceramah dalam penyampaian materi pelajaran menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan masih banyak siswa yang kurang aktif. Hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar atau hanya siswa yang memiliki kemampuan lebih saja yang mau aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar *passing control* sepakbola menjadi terhambat dan tidak merata.

Hal ini berbeda dengan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang mana proses interaksi antar siswa dengan siswa lainnya lebih dioptimalkan lagi, sehingga siswa akan saling memberikan pengetahuan yang mereka miliki. Siswa akan termotivasi mengikuti pelajaran karena model pembelajaran NHT ini menyajikan kuis dan memberikan penghargaan bagi siswa atau kelompok yang berprestasi. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki tentunya akan ditularkan lagi lewat kerja sama siswa dalam kelompok yang nantinya dapat meningkatkan keterampilan atau kemampuan mereka. Faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung di kelompok eksperimen mendapat respon yang lebih baik dari siswa sehingga rata-rata skor siswa di kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor siswa pada kelompok kontrol.

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran teknik dasar *passing control* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing control* menggunakan kaki bagian dalam sepakbola antara siswa yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam pelaksanaannya, ditemui beberapa kendala pada saat pembelajaran di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Kendala-kendala tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pada saat proses pembelajaran seringkali siswa masih ragu atau takut di dalam menyampaikan pendapat. Minimnya partisipasi siswa dalam diskusi membuat guru bekerja lebih keras didalam memotivasi siswa agar lebih luwes di dalam berpendapat. Banyak siswa yang justru tergugah untuk berpendapat setelah diberikan penguatan oleh guru.
- 2) Terbatasnya waktu di dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran seringkali guru dihadapkan dengan kondisi siswa yang kurang mengerti materi sehingga banyak waktu yang dihabiskan untuk meluruskan pemahaman siswa.

Tindak Lanjut: Meskipun sering terkendala soal waktu, akan tetapi guru dapat sepenuhnya mengontrol jalannya proses pembelajaran. **Rangkuman**

Rendahnya hasil belajar dan belum tercapainya ketuntasan belajar secara menyeluruh berdasarkan nilai ulangan harian pada siswa kelas X MAN Buleleng, mendorong peneliti untuk melakukan suatu

penelitian agar menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan identifikasi masalah, faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat tradisional atau konvensional, dimana siswa menjadi pasif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar materi teknik dasar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola terhadap siswa kelas X MAN Buleleng. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam materi teknik dasar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola yang lebih relevan dengan kondisi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT menjadi solusi yang ditawarkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT membelajarkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, siswa akan berdiskusi bersama kelompoknya dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama, sehingga dalam pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dan guru hanya menjadi fasilitator saja apabila siswa mengalami kesulitan pada saat pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen *the randomized pretest-posttest control group the same subject design*, dimana diawal peneliti mengadakan *pretest* untuk mengetahui nilai awal siswa, kemudian siswa diberikan perlakuan sebanyak tiga kali, selanjutnya peneliti memberikan *posttest*, dimana *posttest* yang diberikan sama dengan *pretest* seperti yang sudah diadakan di awal.

Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa

yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola pada siswa kelas X MAN Buleleng tahun pelajaran 2018/2019.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran untuk proses pembelajaran dan penelitian lebih lanjut sebagai berikut :

1. Bagi guru PJOK, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.
2. Diharapkan kepada siswa-siswa yang dijadikan sampel penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran materi *passing control* kaki bagian dalam sepakbola, maupun pada pembelajaran yang lain.
3. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi pembelajaran Sepakbola.
4. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana: UNESA.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir untuk Program Sarjana dan Diploma Universitas Pendidikan Ganesha. 2016 Edisi Revisi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir untuk Program Sarjana dan Diploma Universitas Pendidikan Ganesha. 2016 Edisi Revisi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Satyawan, I Made. 2012. *Buku Ajar Permainan Sepakbola*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Lutan, Rusli dan Adang Suherman. 2000. *Percanaan Pembelajaran Penjaskes*. Surabaya :FIK, Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22, 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan